

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dalam peraturan Bapepam-LK nomor IX.I.5 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris harus membentuk komite audit dan perlu mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun secara berkala. Komite audit yang berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari perusahaan berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan juga memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Kebanyakan dari perusahaan di Indonesia menggunakan auditor eksternal yaitu auditor Big Four sebagai auditor pemeriksa laporan keuangan mereka untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi. Tujuan utama dari mendirikan suatu perusahaan tentu untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasi. Dalam mencapai tujuannya perusahaan harus memiliki strategi dalam aktivitas pendanaan yaitu dengan memperjualkan saham perusahaan di BEI. Salah satu keuntungan seorang investor memiliki saham adalah memperoleh dividen. Terdapat berbagai macam kendala yang bisa dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak dapat melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham, hal ini berimbas pada turunnya persentase dividend payout ratio. Sebagai contoh fenomena yang terjadi PT Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) memutuskan tidak membagikan dividen dari pendapatan tahun buku 2018. Hal tersebut dikarenakan perseroan masih ingin berfokus membesarkan aset, berekspansi dan membesarkan bisnis. Sehingga pendapatan dipertimbangkan sebagai laba ditahan, tambahan kas, dan prospek usaha di masa depan. Pada 2018, pendapatan bersih atau net revenue perusahaan yang melantai di bursa pada 2018 ini, meningkat 26,67% atau Rp 30,96 miliar di angka Rp 147,07 miliar. Pada 2017, emiten berkode DFAM ini meraup Rp 116,109 miliar. Pendapatan tertinggi disumbang dari sektor perhotelan DFAM sebesar 47,37% atau setara Rp 69,677 miliar (Sumber: kontan.co.id-Semarang, 2019). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas dan Rasio Hutang Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimana pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Hutang terhadap Kebijakan Dividen Pada *Perusahaan Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Komite Audit, Reputasi auditor, Likuiditas, Rasio Hutang terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah Profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas, Rasio Hutang terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.2 Kajian Pustaka

1.2.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Desy dan Dewa (2019:5) , komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Jika jumlah anggota komite audit yang semakin banyak, maka akan semakin ketat pula pengawasan didalam perusahaan sehingga operasional perusahaan dapat mencapai maksimum dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Fitriyani (2020:2), komite audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan dengan kebijakan yang telah oleh perusahaan dan diharapkan komite audit juga mampu meningkatkan keyakinan para investor perusahaan akan memperoleh pengembalian (*return*) atas investasi mereka.

Menurut Wahyu dan Sari (2017:2), komite audit dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *stakeholders*. Tujuannya adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham, serta menjamin manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*.

Komite audit merupakan suatu komite yang dapat digunakan untuk memonitor kinerja perusahaan dan mempengaruhi keputusan manajer dan juga memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

1.2.2 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Nova, Sujana dan Nyoman (2015:4), reputasi auditor yang baik akan menjadi penghalang bagi suatu perusahaan untuk melakukan kecurangan. Jika kecurangan manajemen dalam diminimalisir, maka manajemen akan memberikan kinerja yang baik, hal

itu akan membuat para investor menanamkan saham karena para investor memiliki kepercayaan terhadap reputasi perusahaan dengan kinerja yang baik.

Menurut Zhou dan Elder (dalam Setiawan, 2013:3) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi kecenderungan tidak melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh KAP belum memiliki reputasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa reputasi auditor merupakan penghalang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan jika kecurangan manajemen dapat diminimalisir, maka manajemen akan memberikan kinerja yang baik yang dapat berujung pada pemaksimalan laba.

Menurut Lang and Lundholm dalam Shabibi dan Ramesh, 2011 dalam Setiawan (2013:3), menemukan bahwa semakin baik kualitas auditor, jumlah informasi asimetris yang diberikan kepada pemilik saham oleh manager berkurang. Hal ini disebabkan para investor memperoleh informasi yang cukup dari laporan tahunan yang dianalisa oleh para auditor, kualitas pengungkapan laporan keuangan diukur dengan reputasi auditor.

Reputasi auditor adalah suatu prestasi atau kepercayaan masyarakat yang disandang oleh auditor atas nama besar yang dimiliki auditor, biasanya nama besar yang dimiliki auditor apakah termasuk perusahaan audit big four atau perusahaan audit lainnya.

1.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Aini (2017:29), likuiditas merupakan salah satu pertimbangan utama dalam mengambil keputusan dividen, karena dividen dapat menunjukkan arus kas keluar, makin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Menurut Andestiana (2018:3), likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, semakin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka akan makin besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen.

Menurut Jumiati (2018:4), likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi suatu kewajiban lancar suatu perusahaan dengan memanfaatkan aset lancar sehingga suatu perusahaan dapat mampu mempertahankan perusahaan tetap dalam kondisi likuiditas, dengan demikian perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari utang lancarnya. Ketika perusahaan mengalami keadaan tidak sehat dapat diartikan perusahaan tersebut dalam posisi tidak likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau melunasi utang yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancarnya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak dan lain-lain.

1.2.4 Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Nova, Sujana dan Nyoman (2015:3), *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Menurut Nugroho, 2011 dalam Setiawan (2013:3), hutang merupakan salah satu alasan bagi perusahaan untuk menentukan apakah suatu perusahaan akan membayar dividen atau tidak. Pada suatu perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi, maka perusahaan tersebut harus lebih berhati-hati dalam menentukan pembayaran dividen karena perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi membuat perusahaan rawan likuidasi atau gagal memenuhi pembayaran hutang perusahaan.

Menurut Nova, Sujana dan Nyoman (2015:3), menyatakan bahwa semakin rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan suatu perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin rendah.

Rasio hutang adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya atau perbandingan antara jumlah keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas dari perusahaan tersebut.

1.2.5 Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas, Rasio Hutang Terhadap kebijakan dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Andestiana (2018:4), profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba. Semakin besar laba yang dihasilkan maka kesempatan menarik para investor untuk menanamkan saham dengan harapan akan mendapatkan keuntungan kebijakan dividen yang besar. Semakin besar profitabilitas terhadap kebijakan dividen dapat menguntungkan para investor untuk mendapatkan pembagian dividen.

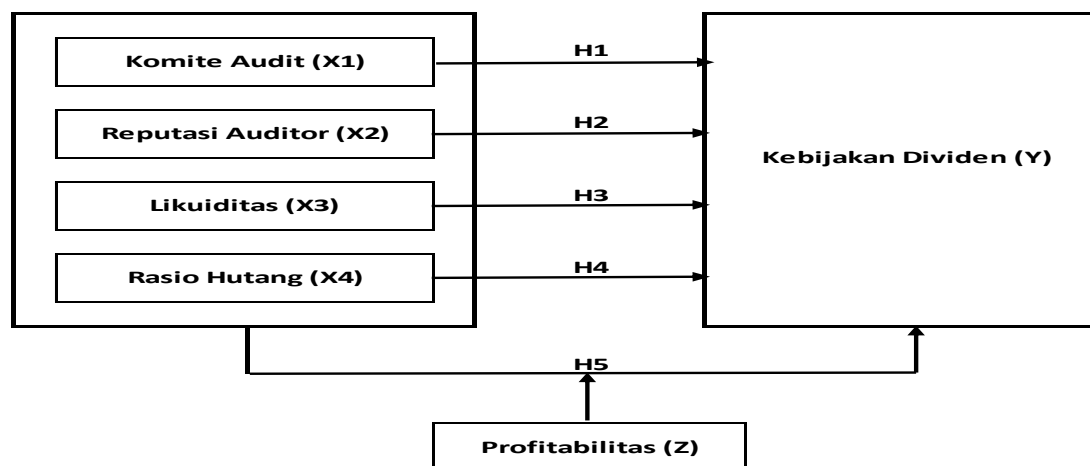
Menurut Ginting (2018:3), *Return on assets* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aset atau aktiva yang digunakan perusahaan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak, karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*.

Menurut Sudarmono dan Khairunnisa (2020:2), apabila laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin besar, maka jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham

juga akan bertambah. Dapat dikatakan apabila perusahaan mengalami peningkatan pada jumlah laba bersih, maka jumlah pembagian dividen juga ikut meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu atau hasil yang didapatkan dengan usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:
 H1: Komite Audit berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Rasio Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5: Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas, Rasio Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H6: Profitabilitas mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas, Rasio Hutang terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia